

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki akhlak ada yang baik dan juga yang tidak baik, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dilakukannya tanpa ada pemikiran ataupun pertimbangan terlebih dahulu dalam melakukan sesuatu. Allah swt mengutus seorang Rasul yang mulia Nabi Muhammad saw. Untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Seperti dalam surah Al-Qalam {68:4}

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ .

Ayat tersebut menjelaskan bahwa suatu ilmu yang baik dan buruk, juga menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia. Karena Rasulullah selalu mengamalkan isi al-qur'an baik yang diperintahkan maupun yang dilarang.

Peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Karena Rasulullah saw menjadikan baik buruk akhlak seseorang sebagai kualitas imannya. Seperti di dalam hadis riwayat Tirmidzi yang berbunyi :¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

¹ Yanuar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI, 2000, 8.

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu bahwa orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang paling baik akhlaknya. Karena akhlak tertanam dalam diri seseorang yang mencerminkan bahwa begitulah sifat asli seseorang yang dilakukan dalam tindakan tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dengan adanya kemajuan dan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada masa sekarang memang sudah sangat pesat, mediasosial yang sangat mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat Termasuk anak-anak saat ini, sehingga perubahan akhlak pada anak saat ini sangat dipengaruhi oleh hal-hal tersebut. Termasuk dalam penanaman karakter anak. Penanaman karakter terhadap anak sangat diwajibkan bagi semua orang tua, agar anak tersebut dapat terkontrol dalam kehidupan sehari-harinya.

Anak-anak masa sekarang lebih mudah menemukan hal-hal yang negatif dari teknologi tersebut, sehingga membuat akhlak anak menjadi kurang baik, membuat mereka bisa terjerumus melakukan hal yang tidak diinginkan, bahkan ada sampai terjadi pelecehan di bawah umur dan pembunuhan. sehingga membuat semua orang tua menjadi khawatir akan hal tersebut, oleh karena itu dari pihak kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Tabalong memberikan dorongan kepada para pendidik dan orang tua untuk memberikan penguatan pendidikan karakter

baik dari segi keagamaan maupun kegiatan yang positif.²

Tidak hanya dari teknologi saja, yang menyebabkan akhlak anak kurang baik atau merosot, tetapi dapat dipengaruhi oleh pergaulan mereka terhadap teman sebaya di lingkungan sekitar, bahkan dapat dipicu oleh retaknya suatu lingkungan keluarga. Misalnya seperti terjadinya suatu perceraian yang terjadi pada ayah dan ibunya, sehingga anak jadi bersikap kurang baik terhadap orang lain.³

Peran orang tua sangatlah penting, sangat pentingnya sehingga orang tua harus membimbing anak dengan berbagai cara. Di sini orang tua harus memiliki cara-cara bagaimana anak tersebut bisa menanamkan karakter sopan santun yang sudah diberikan dimadrasah. Oleh karena itu orang tua harus mampu membina anak dirumah untuk berakhlakul karimah.⁴

Orang tua harus membimbing anak supaya anak dapat memahami dan mempunyai akhlak yang baik terutama dalam sopan santun, baik yang sudah dipelajari di sekolah dan diajarkan kembali di lingkungan masyarakat, sehingga anak mempraktekkan ilmu yang mereka dapatkan.

Menanamkan karakter pada anak harus melalui pembelajaran, yang mana pembelajaran merupakan proses untuk mendidik anak-anak agar bisa belajar dengan baik.⁵ Pada saat ini masih banyak anak-anak yang hanya mendapatkan ilmu disekolah namun tidak dipraktikan atau

² Fakta Hukum dan HAM, *maraknya persetubuhan anak di bawah umur di tabalong*, <https://newsfaktahukumdanham.co.id/maraknya-persetubuhan-anak-dibawah-umur-di-tabalong-kadisikbud-dan-kadis-kesehatan-angkat-bicara>, di akses pada tanggal 10 januari 2023

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1990 cet. Ke III: 2288.

⁴ Aziz Hasniah Hasan, Bahrudin S. Sayidi. *Akhlak Dalam Islam: Jadilah Anak Berakhlak Mulia*, (Surabaya: Proyek Bimbingan dan Dakwah Islam, 1998), 1.

⁵ Muslich Shobir, *Terjemah Riyadhus Shalihin, Jilid I*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2004), 325.

diamalkan dilapangan secara langsung, dengan hal itu orang tua yang mempunyai kewajiban dalam menanamkan karakter sopan santun terhadap anak.

Berdasarkan didalam Al-qur'an terdapat penjelasan mengenai sopan santun yang dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Baqarah {2;83}.

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

Ayat tersebut menjelaskan jangan menyembah selain Allah, serta selalu berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim dan juga kepada orang-orang miskin. dalam ayat tersebut juga menganjurkan untuk bertutur kata dengan baik.

Sopan santun adalah budi pekerti yang menjadikan salah satu ciri khas masyarakat di indonesia. Menurut pendapat Zuriyah bahwa sopan santun adalah merupakan tingkah laku yang sistematis sesuai dengan aturan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.⁶

Dengan sopan santun yang dijelaskan tadi maka seseorang mempunyai rasa dan perilaku untuk menghormati terhadap orang yang lebih tua, bertutur kata dengan baik sehingga tidak menimbulkan perasaan orang lain tersinggung dan juga dapat menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sekitar.

⁶ Furshoton Nafi'sah, Penanaman Nilai-Nilai Sopan Santun Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Millennial, *Al-Adaqat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.01.No 01, 2022, 11.

Orang tua harus selalu ada dan mencurahkan semua kasih sayang, melakukan pendekatan kepada remaja dan juga mengajarkan hal-hal yang baik kepada remaja seperti berperilaku sopan dan santun terhadap orang tuanya maupun orang lain.⁷

Orang tua bisa melakukan pembinaan kepada anak dengan cara memberikan kasih sayang, mengajarkan hal-hal yang baik, dan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak dalam berperilaku sopan santun tersebut.

Di sini Peneliti akan meneliti di Desa Puain Kiwa kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Yang mana merupakan tempat peneliti tinggal. Dan agama yang dianut oleh masyarakat sekitar, semuanya beragama Islam. Di desa Puain Kiwa juga masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai petani dan pedagang.

Dari penelitian ini juga peneliti akan membatasi usia anak yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu pada orang tua yang memiliki anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Peneliti ini mengambil objek yaitu peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun anak di Desa Puain Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong

Peneliti mengamati di lingkungan sekitar bahwasanya orang tua yang membimbing anak hanya dengan menasehati dan memberikan contoh saja belum tentu mereka mendengarkan, bahkan anak-anak

⁷ Undang-Undang, No 20 tahun 2003 tentang *SISDIKNAS* bab 2 pasal 3 hal 4.

sekarang lebih sering membantah jika dinasehati oleh orang tuanya. Jadi dalam menanamkan karakter sopan santun anak terhadap orang tua bisa saja menggunakan atau membina dengan melalui keteladanan dengan memberikan contoh, adanya kebersamaan, dan membicarakan dengan anak seperti saling menghormati, menghargai pendapat orang lain, tidak berkata kasar, kotor, melakukan sesuatu menggunakan tangan kanan, bersalaman saat berjumpa dengan orang tua. Apalagi dengan sikap sopan santun inilah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang harus dikembangkan dan ditingkatkan lagi didesa Puain Kiwa kecamatan Tanjung kabupaten Tabalong.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan diketahui bahwasanya orang tua sudah semaksimal mungkin untuk mendidik anak-anak mereka, agar mereka memiliki sopan santun, namun tidak semua orang tua mampu membimbing anak mereka, sehingga anak-anak mereka masih ada kurang dalam berperilaku ataupun bersikap di lingkungan masyarakat. Maka disini perlunya untuk diketahui peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun anak, yang mana anak tidak hanya memahami sekedar teori saja yang mereka dapatkan tetapi juga harus dipahami anak dengan melakukan tindakan atau perilakunya dalam kehidupan dimasyarakat.

Hal ini juga dapat diperkuat oleh adanya hasil wawancara sementara dengan bapak kepala desa di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong. Bahwasanya beliau menyatakan sepenghlihatan beliau orang

tua di lingkungan sekitar sudah membimbing anak-anak untuk berbuat baik dan sopan santun terhadap orang lain⁸.

Di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong berdasarkan data informasi yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu ada beberapa orang tua yang sudah mengajarkan kepada anak untuk selalu bertutur kata dengan sopan, bersikap dan perilaku yang beradab dimasyarakat, menghormati orang yang lebih tua, menghargai pendapat orang lain. Namun ada juga sebagian orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk bersama anak.

Peran Orang tua yang menanamkan karakter sopan santun anak-anak dengan cara memberikan keteladanan dengan memberikan contoh, adanya kebersamaan antara anak dan orang tua dan selalu membicarakan tentang sopan santun oleh karena itu orang tua bertanggung jawab kepada anak, dalam penanaman karakter anak, tetapi dalam menanamkan karakter sopan santun ini juga di pengaruhi oleh adanya faktor-faktor, faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter sopan santun anak yaitu dari faktor insting yang dimiliki atau yang dibawa oleh manusia sejak lahir, faktor kebiasaan, yang dilakukan oleh orang tua nya, dan dari faktor lingkungan.

Tidak hanya sekedar itu dari data hasil wawancara ditemukan bahwa ada pula faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter sopan santun kepada anak, seperti anak yang memiliki sifat keras kepala

⁸ Hasil observasi awal pada tanggal 10 oktober 2022

sehingga susah untuk dibujuk. Ada juga dari faktor keturunan yang mana sifat atau perilaku orang tua yang menjadi turun temurun kepada anak, membuat anak tersebut mengikuti apa yang orang tuanya lakukan seperti orang tua yang memiliki sifat lemah lembut selalu berkata-kata yang baik maka anak mengikuti, namun sebaliknya juga dengan orang tua yang selalu bersikap kasar kepada anak maupun kepada orang lain, maka anak akan terpengaruh dengan hal tersebut.

Melihat pentingnya akhlak sopan santun yang harus dimiliki oleh anak-anak masa sekarang, sehingga peneliti akan meneliti permasalahan yang terjadi, dan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Orang tua Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Anak Di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini, peneliti perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian secara meluasnya pembahasan, peneliti akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Peran orang tua

Peran adalah suatu sikap atau tindakan yang dilakukan dan yang diharapkan oleh banyak orang terhadap apa yang seseorang miliki, baik itu dari kedudukannya maupun status yang dimilikinya.⁹

⁹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 86

Apabila seseorang tersebut memiliki kedudukan maka berkewajiban dan berhak menjalankan suatu peranan yang harus dilakukan. Adapun dalam peranan ini yang dimaksudkan yaitu merupakan tindakan seseorang yang dilakukan orang tua dalam suatu usaha untuk menanamkan karakter sopan santun pada anak.

Orang tua adalah sepasang laki-laki dan perempuan yang sudah menikah secara halal dan mempunyai buah hati yaitu anak. Orang tua yang dimaksud tersebut yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua yaitu ayah, ibu, dan orang tua seperti tetangga dan masyarakat sekitar.

Peran orang tua dalam penelitian ini yaitu mengenai peran ayah atau ibu kandung yang lengkap dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong, adapun yang meliputi peran orang tua yaitu dengan memberikan keteladanan, adanya kebersamaan, dan membicarakan kepada anak mengenai sopan santun

2. Penanaman Karakter

Penanaman karakter ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang tua sehingga bisa dikatakan sebagai penanaman watak yang akan tertanam dalam diri seseorang. Dengan adanya karakter inilah yang menjadikan setiap orang dapat memiliki karakter yang berbeda-beda antara orang satu dengan orang yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-harinya. Melakukan penanaman karakter pada

anak ini untuk diterapkan di dalam tindakan maupun perilaku sehari-hari seperti melalui keteladanan, kebersamaan dan saling membicarakan dengan anak.

3. Sopan Santun

Sopan santun ini juga diartikan dengan budi pekerti yang tertanam dalam diri seseorang, sopan santun juga dapat tercermin dari perilaku kita di kehidupan sehari-hari

Karakter sopan santun dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat dari segi dia bersopan santun seperti menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu menggunakan tangan kanan, tidak berkata-kata kasar, kotor, selalu memberikan salam setiap berjumpa dengan orang yang lebih tua, dan selalu menghargai orang lain.

4. Anak

Anak merupakan buah hati dari orang tua yaitu ayah dan ibu. Anak adalah seseorang anak yang berumur 6-12 tahun.¹⁰ Setiap anak memiliki masa depan baik bagi suatu bangsa, negara maupun agama oleh karena sebab itulah anak-anak harus dibina dididik dan dilindungi terutama dalam bersikap sopan santun. Dalam penelitian ini yang dimaksud anak yaitu anak-anak yang berumur 6-12 tahun.

¹⁰ Pupu Saeful Rahmat *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 2

C. Fokus Penelitian

Meninjau dari latar belakang diatas, fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong.
2. Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter sopan santun anak di Desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti rumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak di desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong..
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penanaman karakter sopan santun di desa Puain Kiwa Kabupaten Tabalong.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah ke ilmuan serta sebagai bahan referensi atau bahan rujukan.

2. Secara Praktis

A. Bagi Orang tua

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua yang terkait untuk meningkatkan penanaman karakter sopan santun anak.

B. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan serta wawasan masyarakat dalam proses pembelajaran akhlak disekolah, dan dikembangkan kembali dilingkungan masyarakat terutama dalam penanaman karakter sopan santun.

C. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelusuran, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terlebih dahulu sebagai acuan untuk membandingkan pembahasan serta kelebihan dan kekurangan yang terdapat didalamnya. Penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Rahmian Ridha, 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Sopan Santun Melalui Pendekatan Pembiasaan Di*

SMP Negeri Empat Tanta Desa Pulau KU'U Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Dalam penelitian menunjukkan bahwa penanaman budaya sopan santun melalui pendekatan pembiasaan dapat dilakukan dengan memberikan nasihat, menyampaikan materi secara berulang-ulang, menggunakan peragaan dan mengulang prosesnya, memberikan dorongan atau motivasi anak untuk mau bertanya dan mengulang serta melakukan pengawasan. Sehingga sudah cukup baik.¹¹ Persamaan dengan skripsi saya yaitu orang tua menanamkan sopan santun kepada anak dengan cara pembiasaan atau yang dilakukan secara berulang-ulang supaya anak terbiasa dalam bersikap sopan santun. Untuk perbedaannya skripsi saya lebih terfokus kepada penanaman karakter sopan santun yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak di desa Puain Kiwa.

2. Husnul Hatimah, 2020. *Pembinaan Akhlak Sesama Oleh Orang Tua Di Rt 06 Kelurahan Basarang*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian bahwa pembinaan akhlak terhadap sesama oleh orang tua dan anak di RT.06 Kelurahan Basarang menggunakan 3 metode yaitu metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Kemudian materi yang diajarkan dalam pembinaan akhlak terhadap sesama oleh orang tua yaitu menyampaikan amanah, menghormati orangtua, tolong menolong,

¹¹ Rahmian Ridha, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Sopan Santun Melalui Pendekatan Pembiasaan Di SMP Negeri Empat Tanta Desa Pulau KU'U Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *Skripsi*. 2018

menjaga sopan santun, kejujuran dan menghindari sifat sombong.¹² Persamaan dengan skripsi saya yaitu sama orang tua juga menanamkan karakter sopan santun anak dengan keteladanan, dan perbedaannya skripsi saya lebih fokus kepada penanaman karakter sopan santun sedangkan penelitian ini cenderung ke pembinaan akhlak kepada orang tua.

3. Rima Noor Liana, 2021. *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terpuji Pada Anak Keluarga Suku Bugis Dikampung Baru Kec. Simpang Empat Batulicin*. Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya keluarga dari bugis memberikan pendidikan akhlak terpuji yaitu disiplin, berani, rasa syukur, dan sopan santun. Pendidikan tersebut dilaksanakan dengan cara yang berbeda, ada yang didalam rumah ada juga praktek secara langsung agar anak dapat memahami langsung apa itu akhlak terpuji.¹³ Persamaan skripsi saya yaitu bahwa faktor keluarga itu sangat berpengaruh dalam penanaman karakter sopan santun yang akan ditanamkan dalam diri anak. Sedangkan perbedaannya skripsi saya lebih fokus kepada peran orang tua dalam menanamkan karakter sopan santun, dan faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman tersebut.

¹² Husnul Hatimah,. Pembinaan Akhlak Sesama Oleh Orang Tua Di Rt 06 Kelurahan Basarang. *Skripsi*. 2020.

¹³ Rima Noor Liana. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Terpuji Pada Anak Keluarga Suku Bugis Dikampung Baru Kec. Simpang Empat Batulicin. *Skripsi*. , 2021

G. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan
- Bab II : Kajian teori berisikan, Pengertian orang tua, karakter, dan sopan santun. Peran orang tua, tugas dan kewajiban orangtua, indikator sopan santun dan faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan sopan santun.
- Bab III : Metode penelitian berisikan, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data
- Bab IV : laporan hasil penelitian berisikan, Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.
- Bab V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran